

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2015:55) ,“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dalam penafsiran data disertai dengan penggunaan tabel, grafik dan gambar. Menurut Sugiyono (2017:8) metode pendekatan kuantitatif adalah : "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2015: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Technology Karya Mandiri Jakarta.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2015: 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel Sugiyono (2016:85). Dengan pengambilan sampel ini dapat membantu peneliti dalam melakukan penghitungan statistik untuk menentukan hubungan kedua variabel yang akan diteliti. Adapun kriteria responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berstatus karyawan PT. Technology Karya Mandiri Jakarta.

Adapun kriteria responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berstatus karyawan PT. Technology Karya Mandiri Jakarta. Dan peneliti memutuskan untuk menggunakan 70 responden, sebagaimana yang disarankan oleh Ghazali (2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

3.3. Data Dan Metoda Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan, disusun, dan diobservasi sehingga dapat menggambarkan dari masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama, yang secara teknis dalam penelitian disebut responden. Metoda pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2015, 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Cara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data dari responden adalah dengan alat bantu kuesioner yang

berisi sebuah pernyataan atau pertanyaan yang dibagikan kepada karyawan PT. Technology Karya Mandiri Jakarta untuk dilakukan penelitian. Kuesioner secara langsung kepada karyawan.

Metoda dilakukan secara langsung dalam proses pengumpulan data yang bersifat primer ini dapat menggunakan angket (kuesioner). Jenis pertanyaan yang penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengetahui persepsi responden atas pernyataan yang diajukan mengenai variabel hubungan interpersonal, insentif kerja, motivasi kerja dan komitmen organisasi.

Data mentah yang terkumpul dari kuisisioner diolah agar memperoleh makna yang berguna. Data yang diperoleh diolah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Setiap variabel yang dinilai diklasifikasikan kedalam lima kriteria skor. Pada variabel hubungan interpersonal, insentif kerja, motivasi kerja dan komitmen organisasi digunakan skala yang sama yaituskalalikert.
2. Pembobotan setiap jawaban menggunakan skala likert yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban diberikan skor antara 1 sampai 5. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor (Sugiyono, 2016:94), yaitu:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor	4
S	= Setuju	diberi skor	3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

3. Setiap peringkat jawaban mencerminkan penilaian karyawan terhadap masing-masing variabel hubungan interpersonal, insentif kerja, motivasi kerja dan komitmen organisasi.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan interpersonal dan insentif kerja.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya Variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi kerja dan komitmen organisasi.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Hubungan Interpersonal (X ₁)	Harga menghargai	Menghargai perbedaan latar belakang	1
		Menghargai perbedaan pendidikan	2
	Loyal dan toleran antar satu dengan yang lainnya	Saling membantu dan bekerjasama	3
		Saling memahami antar pegawai	4
Sumber: Vemmylia (2009)	Sikap terbuka	Membangun sikap transparansi	5
		Adanya komunikasi yang terbuka	6
	Adanya keakraban	Menjalin keakraban antar pegawai	7
		Menjalin komunikasi yang hangat antar pegawai	8

Insentif Kerja (X ₂) Sumber: Sarwoto (2010)	Material	Bonus	1
		Komisi	2
		<i>Profit share</i>	3
	Non material	Pemberian tanda jasa atau medali	4
		Pemberian piagam penghargaan	5
		Pemberian pujian lisan maupun tulisan	6
Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Motivasi Kerja (Y ₁) Sumber: Robbins (2011)	Kebutuhan akan kekuasaan	Dorongan untuk promosi jabatan	1
		Dorongan untuk mendapatkan apresiasi atas prestasi	2
	Kebutuhan untuk berprestasi	Dorongan untuk mencapai target kerja yang ditetapkan	3
		Dorongan untuk mendapatkan kepuasan atas kerja optimal yang dilakukan	4
	Kebutuhan akan afiliasi	Dorongan untuk selalu berinteraksi dengan yang lain	5
		Dorongan untuk disukai setiap orang dalam organisasi	6
Komitmen Organisasi (Y ₂) Sumber: Kaswan (2012)	Rasa memiliki	Merasa bahagia menghabiskan karir di perusahaan ini	1
		Merasa bahwa masalah dalam perusahaan, merupakan masalah saya	2
	Rasa bergairan terhadap pekerjaannya	Merasa bahwa perusahaan telah banyak berjasa	3
		Merasa ingin memberikan kontribusi bagi perusahaan	4
	Kepemilikan terhadap organisasi	Merasa menjadi bagian keluarga pada perusahaan	5
		Merasa sulit untuk meninggalkan perusahaan	6

3.5. Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan salah satu teknik analisis digunakan dalam penelitian kuantitatif. Analisis jalur dikembangkan berdasarkan serangkaian tulisan tahun 1920-an hingga 1960-an oleh seorang ahli genetika yang sangat brilian Sewall Wrigh merupakan bentuk terapan dari analisis multiregrasi yang membantu memudahkan menguji hipotesis dari hubungan-hubungan antar variabel yang cukup rumit. Dalam jalur, kolerasi antara variabel dihubungkan dengan parameter dari model yang dinyatakan dengan diagram jalur (*path diagram*).

Menurut Sarwono (2015:73), teknik analisis jalur yang dikembangkan oleh Sewal Wright sebenarnya merupakan pengembangan teknik kolerasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya. Analisis jalur memiliki kedekatan dengan regresi berganda, sehingga regresi berganda adalah bentuk khusus analisis jalur.

Teknik ini dikenal sebagai model sebab-akibat (*causing modeing*). Ghozali (2015:136), menjelaskan bahwa analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda dan bivariat. Analisis jalur ingin menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel exogen dan endogen sekaligus sehingga memungkinkan penguji terhadap variabel mediating atau interverning antara variabel antara. Disamping itu analisis jalur bisa mengukur hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel dalam model. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Dan model analisis jalur tersebut dapat digunakan apabila secara teori penelitian yakin bahwa variabel yang dianalisis memiliki pola hubungan sebab akibat (*causal effect*).

Menurut Sunjoyo (2015:256), asumsi yang melandasi analisis jalur diantaranya adalah:

1. Hubungan antar variabel haruslah linear dan aditif.
2. Pola hubungan antara variabel adalah rekursif (satu arah).
3. Data berskala interval.

Dalam analisis jalur terdapat beberapa konsep dan istilah dasar :

1. Model jalur

Model jalur ialah suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung. Pola hubungan ditunjukkan dengan menggunakan anak panah. Anak panah-anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel eksogen atau perantara dengan satu variabel tergantung atau lebih. Anak panah juga menghubungkan kesalahan (*variabel residu*) dengan semua variabel endogen masing-masing. Anak panah ganda menunjukkan kolerasi antar pasangan variabel-variabel eksogen.

2. Variabel Eksogen

Variabel-variabel eksogen dalam suatu model jalur ialah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menunjukkan arahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel eksogen dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan variabel tersebut.

3. Variabel Endogen

Merupakan variabel yang mempunyai anak panah-anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya mencakup semua variabel perantara dan tergantung. Variabel perantara endogenus mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Adapun variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya.

Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan tabel, agar mempermudah penelitian menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

3.5.1 Metode Pengolahan Data

SEM dengan PLS merupakan suatu teknik alternatif pada analisis SEM dimana data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal multivariat. Pada SEM dengan PLS nilai variabel laten dapat diestimasi sesuai dengan kombinasilinear dari variabel-variabel manifest yang terkait dengan suatu variabel laten serta diperlakukan untuk menggantikan variabel manifest. Menurut Monecke dan Leisch (2015) dalam Sarwono dan Narimawati (2015:6), SEM dengan PLS terdiri tiga komponen, yaitu:

- a. Model pengukuran (outer model)
- b. Model struktural (inner model)

3.5.2. Metode Analisis Statistik Data

3.5.2.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar

konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *composite reliability* dan Cronbach's Alpha. Penilaian dari *composite reliability* ini dilakukan dengan melihat output dari *view latent variable coefficients*. Dari output ini, maka kriteria dilihat dari dua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* nilainya $> 0,70$ dapat dikatakan reliabel.

3.5.2.2. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi ini meliputi uji kecocokan model (model fit), path coefficient, dan R^2 . Uji kecocokan model dilakukan sebelum menguji signifikansi path coefficient dan R^2 . Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu average path coefficient (APC), average R-squared (ARS) dan average varians factor (AVIF). APC dan ARS diterima dengan syarat p-value < 0.05 dan AVIF lebih kecil dari 5. Selanjutnya hasil *path coefficient* dan R^2 dapat dilihat pada *direct effect*, hasil dari pengolahan data. *Path coefficient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien jalur. R^2 dapat dilihat pada *effect size*, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Di samping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameteranya.

